

# ANALISIS PENERAPAN TRI PUSAT PENDIDIKAN DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR

Dewi Anggreini<sup>1</sup>, Yasinta Kurniawati<sup>2</sup>, Eko Priyojadmiko<sup>3</sup>

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa<sup>1,2</sup>, Institut Ilmu Quran An-Nur Yogyakarta<sup>3</sup>

Email: [anggreini1104@gmail.com](mailto:anggreini1104@gmail.com)<sup>1</sup>, [yasinta123@gmail.com](mailto:yasinta123@gmail.com)<sup>2</sup>, [jadmiko.uinsuka@gmail.com](mailto:jadmiko.uinsuka@gmail.com)<sup>3</sup>

**Corresponding Author:** Dewi Anggreini email: [anggreini1104@gmail.com](mailto:anggreini1104@gmail.com)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Tri Pusat Pendidikan dalam mengembangkan karakter siswa di kelas II SD Suryodiningratan 2. Metode yang digunakan memanfaatkan pendekatan studi kasus dengan menggunakan metode diskriptif kualitatif. Proses pengumpulan data dilaksanakan melalui serangkaian teknik, antara lain wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui verifikasi dengan menerapkan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat memiliki peran krusial. Lingkungan keluarga berperan penting dalam membentuk karakter anak melalui metode pembelajaran berbasis contoh konkret. Sekolah juga memberikan kontribusi besar dengan kegiatan formal dan peran guru sebagai pendamping. Lingkungan masyarakat turut membangun peduli sosial, terutama melalui gotong royong. Keseluruhan, pengembangan karakter anak dipengaruhi oleh interaksi kompleks antara ketiga lingkungan tersebut, dengan harapan terbentuk generasi cerdas secara akademis dan berkarakter kuat.

**Kata kunci:** Tri Pusat Pendidikan; Karakter; Sekolah Dasar

**Abstract.** This study aims to analyze the implementation of the Tri Pusat Pendidikan (Three Centers of Education) in developing character students in class of SD Suryodiningratan 2. The research utilizes a case study approach with a qualitative descriptive method. Data collection involves various techniques, including interviews, observations, and documentation, which are then analyzed through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validity is ensured through verification using source, technique, and time triangulation. The findings reveal that the family, school, and community environments play crucial roles. The family environment is pivotal in shaping children's character through concrete example-based learning methods. Schools contribute significantly through formal activities and the role of teachers as mentors. The community environment also fosters social responsibility, particularly through communal efforts. Overall, the development of children's character is influenced by the complex interaction among these three environments, with the hope of nurturing a generation that is academically proficient and possesses strong character traits.

**Keywords:** Tri Center of Education; Character; Elementary School

## A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek inheren yang harus dimiliki oleh setiap individu. Pendidikan adalah aspek inheren yang harus dimiliki oleh setiap individu. Semua ajaran agama, menganjurkan bahwa setiap individu berkewajiban untuk mengupayakan pendidikan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan upaya sadar dan disengaja yang bertujuan menciptakan lingkungan dan proses belajar yang kondusif. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi mereka dalam hal spiritualitas agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moral mulia, dan keterampilan penting untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan dapat diperoleh melalui saluran formal, non-formal, dan informal. Hal ini disebabkan karena setiap individu mendapatkan pendidikan yang pertama dan utama berasal dari lingkungan keluarga. Ki Hajar Dewantara menyatakan pendidikan adalah usaha budaya yang berupaya memandu pertumbuhan pikiran dan tubuh anak, mengingat sifat pribadi dan pengaruh lingkungan mereka (Sujana, 2019).



Salah satu tujuan pendidikan adalah untuk menumbuhkan individu dengan karakter. Pendidikan karakter melibatkan upaya yang disengaja dan terencana untuk membentuk karakter atau kepribadian individu berdasarkan nilai-nilai masyarakat yang berlaku, yang berasal dari agama. Masyarakat Indonesia, sebagai masyarakat religius, selalu mendasarkan kehidupan mereka pada ajaran dan kepercayaan agama. Selain itu, nilai-nilai yang memandu lanskap politik negara juga berasal dari prinsip-prinsip agama. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus berakar pada nilai-nilai dan prinsip yang berasal dari agama, seperti yang dijelaskan di atas (Kurniawan, 2015: 42).

Salah satu faktor penentu perkembangan karakter anak bergantung pada Tri Pusat Pendidikan (*Tri Center of Education*). Sistem Pendidikan *Tri Central* adalah program beasiswa pendidikan yang dilaksanakan dalam institusi pendidikan tinggi, yang berfokus pada tiga pengaturan pendidikan yang berbeda: lingkungan keluarga, akademik, dan komunal. Akibatnya, ini mengubah perguruan tinggi menjadi pusat kegiatan budaya yang bertujuan untuk mendorong pembelajaran seumur hidup dan memperluas manfaat bagi masyarakat sekitarnya, sehingga berkontribusi pada pencerahan penduduk bangsa (Tim Dosen Ketamansiswaan, 2014: 37). Pendidikan Tri Pusat merujuk pada tiga pusat yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan bagi anak-anak, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pada konteks pembentukan karakter, Pendidikan Tri Pusat dianggap sebagai sarana yang efektif. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan kerjasama antar berbagai lingkungan pendidikan, termasuk pendidikan dalam keluarga, sekolah dan masyarakat, dalam proses membentuk karakter. Kolaborasi ini diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai karakter secara efektif, yang pada gilirannya dapat membentuk karakter yang positif pada anak-anak di tingkat pendidikan dasar (Kurniawan, 2015:42).

Pendidikan karakter di SD Suryodiningratan 2 sendiri terdapat beberapa siswa memiliki karakter yang baik contohnya siswa sering berbagi makan bersama temannya, suka meminjamkan alat tulis ketika teman tidak membawa, selalu membuang sampah pada tempatnya, peduli terhadap temannya ketika temannya sakit. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat observasi yang dilaksanakan pada 12 Februari 2023 di SD Suryodiningratan 2 Yogyakarta, peristiwa yang di temukan yaitu ada beberapa siswa masih belum menanamkan pendidikan karakter, siswa yang tidak berkomunikasi dengan temannya, dan keterbatasannya kolaborasi antara lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan situasi di lapangan tersebut dapat digambarkan bahwa penerapan pembentukan karakter siswa di sekolah belum optimal dan perlu dikembangkan. Karena selain afektik yang perlu dikembangkan guna menjadi siswa sebagai bibit bibit yang berpengaruh dan berwawasan. Siswa juga membutuhkan pembentukan watak dan kepribadian yang baik agar kedepannya banyak terlahirnya generasi yang tidak hanya pintar, akan tetapi juga mempunyai moral yang baik. Kendala yang ada di lingkungan keluarga yaitu kurangnya peran orangtua dalam pelaksana karakter pada anak, penyebabnya terlalu sibuknya orangtua dengan pekerjaan, sehingga banyak siswa yang masih perlu perhatian khusus karena siswa sekolah dasar merupakan tunas dari tumbuh kembangnya siswa kelak ketika sudah dewasa nanti.

Hasil penelitian Masjid, dkk (2019) menyimpulkan bahwa Tri Pusat Pendidikan berpengaruh terhadap pengembangan mutu sekolah. Akreditasi mutu sekolah ini termasuk salah satu sekolah bermutu yang ada di Kota Yogyakarta, terbukti bahwa sekolah tersebut memperoleh akreditasi A. Selain itu, adanya pengembangan karakter budi pekerti luhur yang dibangun oleh sekolah melalui sistem among dengan memberikan pelayanan kepada anak didiknya sebagaimana orangtua memberikan kasih sayang kepada anaknya, dengan penekanan saling asah, saling asih, dan saling asuh. Sistem ini juga disosialisasikan dan diimplementasikan di lingkungan sekolah, masyarakat, serta keluarga sebagai bentuk dari penerapan Tri Pusat Pendidikan.

Penelitian Adzim (2021) berpendapat bahwa sekolah dijadikan sebagai pilar formal sebagai mediator, sementara keluarga dan masyarakat menjadi penopang perisai pendidikan karakter yang ditanamkan di sekolah. Adapun strategi-strategi sekolah yaitu sinergi sekolah dengan keluarga, sinergi sekolah dengan masyarakat dan sinergi sekolah dengan keluarga dan masyarakat.



Penelitian Ulfiaturrohmah, dkk (2021) menganalisa bagaimana problematika pelaksanaan pembelajaran daring di daerah 3T dan cara mengatasi permasalahan tersebut. Hasil penelitian ini, yaitu sarana dan prasarana yang kurang memadai, minimnya kemampuan guru dalam menggunakan teknologi, rendahnya motivasi belajar pada siswa, dan kurangnya jangkauan pemerintah dalam pendistribusian bantuan akibat akses jalan yang terbatas. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan sinergitas tri pusat pendidikan. Jadi dibutuhkan sinergitas antar tri pusat pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran daring di daerah 3T.

Penelitian Fariz, dkk (2022) menganalisa bagaimana pengaruh Tri Pusat Pendidikan sebagai pembentukan karakter anak. Dalam mengembangkan semua potensi anak diperlukan sinergitas usaha keluarga dalam menanamkan keimanan sebagai pondasi pengembangan, usaha lembaga pendidikan formal dalam mengajarkan keilmuan sebagai isi pengembangan, dan usaha masyarakat dalam memberikan ruang sebagai tujuan pengembangan, sehingga karakter mulia anak akan lebih terbangun. Hasil penelitian Ulfiaturrohmah, dkk (2021) yang menggunakan sinergi Tri Pusat Pendidikan dengan pencapaian pembelajaran daring di 3T, masih belum menyelesaikan permasalahan pada karakter siswa sekolah dasar. Penelitian Fariz, dkk (2022) didalam hasil penelitiannya baru mengulas cara mendidik karakter siswa, akan tetapi hanya sebatas pada lingkungan keluarga saja.

Berdasarkan dari beberapa hasil penelitian diatas maka menjadi suatu keterkaitan untuk mengkaji tentang penerapan Tri Pusat Pendidikan terhadap pengembangan karakter siswa pada lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

## **B. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Studi Kasus. Lokasi penelitian adalah Sekolah Dasar Negeri Suryodiningratan 2 Yogyakarta, yang terletak di Jl. Pugeran No.21, Suryodiningratan, Kec. Mantrijeron, Kota Yogyakarta. Pelaksanaan penelitian dilakukan selama 6 bulan Maret-September 2023. Subjek dalam penelitian ini adalah sekolah, orang tua, dan masyarakat sekitar. Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dari sasaran penelitian. Adapun objek dari penelitian ini adalah situasi atau kondisi dan interaksi sosial yang bertujuan untuk menganalisa penerapan Tri Pusat Pendidikan dalam mengembangkan karakter siswa di kelas II SD Suryodiningratan 2 Yogyakarta. Moleong (2011: 168) menjelaskan manusia sebagai instrumen penelitian karena manusia sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, validitas data diperiksa melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu sebagai upaya untuk memastikan keabsahan dan keandalan data yang diperoleh. Analisis data menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2018).

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan pada analisis penerapan Tri Pusat Pendidikan dalam pengembangan karakter di kelas II SD Negeri Suryodiningratan 2 Yogyakarta, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

### **1. Lingkungan Keluarga Terhadap Pengembangan Karakter**

Lingkungan keluarga sebagai memainkan peran penting terhadap perkembangan pendidikan karakter anak seperti mengajarkan untuk bersikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli soial dan peduli terhadap lingkungan. Lingkungan keluarga mempunyai motivasi kuat untuk membentuk karakter siswa. Contoh penerapan pendidikan karakter, khususnya sikap toleransi, telah memberikan dampak positif pada perilaku anak-anak. Wawancara dengan responden menunjukkan bahwa metode pembelajaran melalui contoh konkret, seperti memberikan minum kepada tamu dan melakukan kegiatan bersama, telah berhasil menanamkan nilai-nilai karakter pada anak-anak.



**Tabel 1. Temuan Tri Pusat Pendidikan dalam pembentukan karakter di lingkungan keluarga siswa**

Data informasi	Temuan lapangan
Berdasarkan hasil wawancara observasi dan dokumentasi Tri Pusat Pendidikan dalam pembentukan karakter di lingkungan keluarga siswa	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Lingkungan keluarga sebagai memainkan peran penting terhadap perkembangan pendidikan karakter anak seperti mengajarkan untuk bersikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli soial dan peduli terhadap lingkungan.</li><li>2. Lingkungan keluarga mempunyai motivasi kuat untuk membentuk karakter siswa.</li><li>3. Lingkungan keluarga menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, dan kepedulian terhadap lingkungan diajarkan melalui kegiatan sehari-hari, seperti sholat berjamaah dan membersihkan rumah bersama-sama. Lingkungan keluarga mempunyai motivasi kuat untuk membentuk karakter siswa</li></ol>

Contoh konkret dari pengajaran karakter meliputi pembiasaan sholat tepat waktu, mengerjakan tugas dengan disiplin, berbagi makanan, tidak berkelahi dengan teman, dan membantu orangtua dengan membersihkan kamarnya. Hasil wawancara juga menggambarkan bahwa prinsip-prinsip ini diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh para orangtua, yang menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter positif pada anak-anak. Wawancara dengan narasumber menunjukkan bahwa nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, dan kepedulian terhadap lingkungan diajarkan melalui kegiatan sehari-hari, seperti sholat berjamaah dan membersihkan rumah bersama-sama. Dengan demikian, penerapan pendidikan karakter melalui contoh nyata dan interaksi sehari-hari telah membentuk sikap toleransi dan nilai-nilai positif pada anak-anak.

Hal ini disesuaikan pendapat yang diungkapkan oleh Triyo dalam Bariyah (2019:232) yang menjelaskan peran keluarga dalam pendidikan itu ialah merupakan kelompok kecil yang anggota-anggotanya berinteraksi secara tetap, Orang tua mempunyai motivasi yang kuat untuk mendidik anak karena anak merupakan buah cinta hubungan suami istri, dan Hubungan keluarga bersifat relative atau tetap. Keluarga adalah kelembagaan masyarakat yang memegang peran kunci dalam proses pendidikan. Anggota keluarga berperan penting dalam proses pembentukan dan pengembangan pribadi anak. Hal ini bertujuan agar anak di masa dewasanya nanti mampu menjadi anggota masyarakat yang baik dan memiliki jiwa kepribadian bertanggung jawab. Kristanti (2019) mengemukakan dalam keluarga pendidikan berlangsung dengan sendirinya dengan tatanan yang berlaku di dalamnya, tanpa harus diumumkan dan dituliskan terlebih dahulu serta kehidupan keluarga selalu mempengaruhi perkembangan budi pekerti atau akhlak setiap manusia. Pendidikan dalam keluarga adalah proses pembelajaran yang terjadi yang merupakan organisasi terbatas, dan mempunyai ukuran yang minimum, terutama pihak-pihak yang pada awalnya mengadakan suatu ikatan. Dengan kata lain keluarga merupakan bagian dari masyarakat total yang lahir dan berada di dalamnya, yang secara berangsur-angsur akan melepaskan ciri-ciri tersebut karena tumbuhnya mereka kearah pendewasaan. Keluarga merupakan institusi sosial yang bersifat universal multifungsional, yaitu fungsi pengawasan, sosial, pendidikan, keagamaan, perlindungan, dan rekreasi (Kurniawan, 2015:44).

Dengan demikian keluarga memiliki sistem jaringan interaksi yang lebih bersifat hubungan interpersonal dimana masing-masing anggota dalam keluarga dimungkinkan mempunyai intensitas hubungan satu sama lain, antara ayah dan ibu, ayah dan anak, maupun antara anak dengan anak. Khairuddin dalam Kurniawan (2015:44) Di dalam keluarga seorang anak belajar bersosialisasi dan berinteraksi agar ketika dewasa mampu melakukan hubungan yang baik dengan lingkungan dan masyarakat sekitar. Keluarga merupakan miniaur terkecil dari masyarakat yang bertanggung jawab mendidik individu anak agar menjadi masyarakat yang bermoral. Dalam pandangan lain dijelaskan,



keluarga adalah kelembagaan masyarakat yang memegang peran kunci dalam proses pendidikan. Anggota keluarga berperan penting dalam proses pembentukan dan pengembangan pribadi anak. Hal ini bertujuan agar anak dimasa dewasanya nanti mampu menjadi anggota masyarakat yang baik dan memiliki jiwa kepribadian bertanggung jawab (Kristianti, 2019). Keluarga adalah wadah yang sangat penting di antara individu dan kelompok dan merupakan kelompok sosial yang pertama di mana anak-anak menjadi anggotanya. Disinilah anak menempa dirinya menuju proses kedewasaan. Padal masa ini anak akan banyak melakukan imitasi dari apa yang dilakukan oleh orang tua sebagai bekal dimasa dewasanya nanti. Dengan demikian keluarga memiliki sistem jaringan interaksi yang lebih bersifat hubungan interpersonal dimana masing-masing anggota dalam keluarga dimungkinkan mempunyai intensitas hubungan satu sama lain, antara ayah dan ibu, ayah dan anak, maupun antara anak dengan anak.

## 2. Lingkungan Sekolah Terhadap Pengembangan Karakter

Lingkungan sekolah mempunyai pengaruh terhadap perkembangan karakter anak, dikarenakan ketika anak disekolah maka anak akan mendapatkan penanaman pendidikan karakter, penunjang pendidikan karakter, serta dukungan dan motivasi pendidikan karakter. Lingkungan sekolah sebagai pendamping, pengarah dan pengelurus karakter siswa dan memberikan bimbingan dan arahan nilai-nilai karakter (guru sebagi pendamping dan pengarah). Contoh penerapan yaitu sholat dhuha setiap pagi, literasi sebelum pembelajaran dimulai, membaca doa, kegiatan jumat bersih, dan kantin kejujuran Sekolah memiliki arti tempat seseorang untuk melakukan kegiatan belajar mengajar secara formal hal tersebut juga disampaikan oleh S. Nasution dalam Bariyah (2019:235).

**Tabel 2. Temuan Tri Pusat Pendidikan dalam pembentukan karakter di lingkungan sekolah**

Data informasi	Temuan lapangan
Berdasarkan hasil wawancara observasi dan dokumentasi Tri Pusat Pendidikan dalam pembentukan karakter di lingkungan sekolah	1) Guru sebagai pendamping, pengarah dan pengelurus karakter siswa 2) guru memberikan bimbingan dan arahan nilai-nilai karakter (guru sebagi pendamping dan pengarah) seperti budaya sekolah sholat dhuha setiap pagi, literasi sebelum pembelajaran dimulai, membaca doa, kegiatan jumat bersih, dan kantin kejujuran.

Fungsi sekolah memberikan keterampilan dasar kepada anak, mentransmisi kebudayaan, dan membentuk anak sosial serta alat transformasi kebudayaan. Sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan yang memiliki tujuan pendidikan, adapun tujuan pendidikan sekolah dasar yaitu: 1). Menuntun pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, bakat dan minat siswa. Meberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap dasar yang bermanfaat bagi siswa. 2). Membentuk warga negara yang baik. 3). Melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan di SLTP. 4). Memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap dasar bekerja di masyarakat. 5). Terampil untuk hidup di masyarakat dan dapat mengembangkan diri sesuai dengan asas pendidikan seumur hidup (Ma'arif, 2018).

Dewi (2020:22) Peran Tri Pusat Pendidikan: penyusun dan pengontrol pelaksanaan program, teladan karakter siswa, evaluasi keterlaksanaan program, pemberi kritik dan saran dalam proses penyusunan program, pembentuk dan pengontrol karakter anak. Proses penyusunan program melalui pertemuan rutin tahun ajaran baru dihadiri tenaga pendidik, wali murid, dan masyarakat. Menurut Admodiwiro dalam (Agustini, 2018) Lingkungan sekolah sebagai lingkungan penunjang yang penting bagi anak. Sekolah memiliki fungsi yaitu membina dan mengembangkan sikap mental peserta didik dan menyelenggarakan pendidikan yang bermutu dengan melaksanakan pengelolaan komponen-komponen sekolah, melaksanakan administrasi sekolah dan melaksanakan supervisi. Secara garis besar fungsi sekolah adalah mendidik calon warganegara yang dewasa, mempersiapkan



calon warga masyarakat, mengembangkan cita-cita profesi atau kerja, mempersiapkan calon pembentuk keluarga yang baru, pengembangan pribadi (realisasi pribadi).

### 3. Lingkungan Masyarakat Terhadap Pengembangan Karakter

Lingkungan masyarakat sebagai membangun peduli sosial terhadap lingkungan tempat tinggal dan berpotensi membangun peduli terhadap lingkungan dalam kegiatan gotong royong. peran lingkungan masyarakat dalam membentuk karakter individu. Lingkungan masyarakat memainkan peran penting dalam membentuk sikap toleransi, demokratis, dan nilai-nilai positif lainnya pada individu. Masyarakat yang peradabannya maju, pendidikannya tinggi maka akan mempengaruhi pendidikannya juga maju. Sebaliknya masyarakat yang pendidikannya rendah maka pendidikan yang berkembang di masyarakat tersebut juga kurang baik (Bariyah, 2019:234).

**Tabel 3. Temuan Tri Pusat Pendidikan dalam pembentukan karakter di lingkungan masyarakat**

Data informasi	Temuan lapangan
Berdasarkan hasil wawancara observasi dan dokumentasi menerapkan Tri Pusat Pendidikan dalam pengembangan karakter di Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Membangun peduli sosial terhadap lingkungan tempat tinggal.</li><li>2. Berpotensi membangun peduli terhadap lingkungan dalam kegiatan gotong royong.</li><li>3. lingkungan masyarakat memainkan peran penting dalam membentuk sikap toleransi, demokratis, dan nilai-nilai positif lainnya pada individu.</li></ol>

Masyarakat adalah wadah dan wahana pendidikan, medan kehidupan manusia yang majemuk, dan manusia berada dalam multi kompleks antar hubungan dan antar aksi dalam masyarakat (Syamsul, 2017). Mengemukakan pendidikan masyarakat terjadi ketika lepas dari asuhan keluarga dan berada di luar pendidikan formal atau sekolah. Pendidikan masyarakat terjadi secara tidak langsung, dalam arti anak mencari pengetahuan dan pengalaman sendiri, mempertebal keimanan serta keyakinan sendiri akan nilai-nilai kesuksesan dan keagamaan didalam masyarakat.

### D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis penerapan Tri Pusat Pendidikan terhadap pengembangan karakter siswa sekolah dasar, dapat diambil beberapa kesimpulan: 1) Lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter anak-anak. Melalui metode pembelajaran berbasis contoh konkret, seperti tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari, nilai-nilai karakter seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan berhasil diterapkan dan diinternalisasi oleh anak-anak. Orang tua sebagai anggota keluarga memiliki motivasi kuat untuk mendidik anak, dan prinsip-prinsip pendidikan karakter diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. 2) Lingkungan sekolah juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan karakter anak. Melalui kegiatan formal seperti sholat dhuha, literasi, doa bersama, kegiatan jumat bersih, dan penerapan nilai kejujuran di kantin, sekolah memberikan pendidikan karakter secara terstruktur. Guru berperan sebagai pendamping dan pengarah yang memberikan bimbingan dan arahan nilai-nilai karakter kepada siswa. Fungsi sekolah dalam memberikan keterampilan dasar, mentransmisikan kebudayaan, dan membentuk anak menjadi individu yang sosial juga ditegaskan. 3) Lingkungan masyarakat memiliki peran dalam membangun peduli sosial dan nilai-nilai positif terhadap lingkungan. Gotong royong sebagai salah satu kegiatan dalam masyarakat menjadi wujud dari pendidikan karakter, khususnya sikap peduli terhadap lingkungan. Masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan dan peradaban yang tinggi cenderung



memberikan dampak positif terhadap pendidikan karakter anak-anak. Keterlibatan aktif orang tua, peran guru sebagai pendamping, dan dukungan masyarakat dalam menciptakan lingkungan peduli terhadap nilai-nilai positif menjadi fondasi utama pembentukan karakter anak-anak. Dengan pendekatan holistik ini, diharapkan terbentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan positif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adzim, M. F. (2021). Sinergitas Tri Pusat Pendidikan Dalam Penguatan Nilai Nilai Pendidikan Karakter peserta Didik. *Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya Dan Sosial*, 8(1), 79–96. <https://doi.org/10.36835/annuha.v8i1.347>
- Abu, Ahmadi. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta
- Agustini, N. M. S. (2018). Tripusat Pendidikan Sebagai Lembaga Pengembangan Teori Pembelajaran Bagi Anak. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 9(2), 133-154. <http://dx.doi.org/10.31942/mgs.v9i2.2543>
- Bariyah, S. K. (2019). Peran Tri Pusat Pendidikan dalam membentuk kepribadian anak. *Jurnal Pendidikan*, 7(2), 228–239. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i2.3043>
- Dewi, FPS. (2020). Peran Tri Pusat Pendidikan Dalam Program Penguatan Karakter (PPK) di SD Unggulan Aisyiyah Bantul. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 9(1). 10-23. <https://doi.org/10.21831/sakp.v9i1.17032>
- Daradjat, Z. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Fariz Ramadan, dkk. (2022). Manajemen Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Anak. *Bunayya*. 8(1). 69-82. <http://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v8i1.12257>
- Ketamansiswaan, T. D. (2016). *Ketamansiswaan*. Yogyakarta
- Kurniawan, M. I. (2015). Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Journal Pedagogia*, 4(1), 41–49. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i1.71>
- Kristanti, D. (2019). Analisis Pelaksanaan pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Matematika di Kelas III SD Negeri 3 Teunom. *Bina Gogik*, 6(1), 75–86. <https://doi.org/10.61290/pgsd.v6i1>
- Sujana, I. W. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4 (1), 29–39. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Masjid, A.a., Arief, A., Setyawan, A. D., & Retnaningsih, R. (2019). Tri Pusat Pendidikan Sebagai Upaya Memperkuat pendidikan Karakter Siswa di Taman Muda Ibu Pawiyatan. *Trihayu Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 5(2). 547-553. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v5i2.4920>
- Ma'arif, M. (2018). Analisis Strategi Pendidikan karakter Melalui Hukuman Preventif. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 31–56. <https://doi.org/10.21274/taalum.2018.6.1.31-56>
- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT Remaja Rosdakarya.



- Ulfiaturrohmah, N., & Diantoro, F. (2021). peran tri pusat pendidikan dalam menghadapi problematika pembelajaran daring di daerah 3t. *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 4(2), 115–131. <https://10.33853/istighna.v4i2.111>
- Suharjo. (2006). *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar teori dan praktek*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Syamsul, K. (2017). *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Sekolah, perguruan Tinggi dan Masyarakat*. ArRuzz Media.

